

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan yang sehat merupakan kunci utama dalam membangun organisasi yang berkembang dan berkinerja baik. Salah satu aspek yang krusial dalam kepemimpinan adalah memiliki visi yang jelas. Seorang pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk melihat masa depan dengan jelas dan mengarahkan gereja atau organisasinya menuju tujuan yang diinginkan¹.

Seorang pemimpin gereja yang visioner memiliki visi dan misi yang jelas bagi jemaatnya². Dia memiliki kecerdasan dalam mengamati peristiwa saat ini dan masa depan, serta mampu menginspirasi jemaat untuk mencapai kemajuan dan perubahan baik dalam fisik maupun spiritual. Kepemimpinan visioner dan kepemimpinan pendeta saling terkait dan saling memperkuat dalam konteks pengembangan spiritual jemaat³. Gereja membutuhkan pemimpin yang mampu memberikan visi jangka panjang dan memandu mereka menuju pertumbuhan yang rohani. Namun sering

¹Sagala Syaiful, *HUMAN CAPITAL Membangun Model Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, ed. Kencana, PT Kharisma Putra Mandiri (Jl.Kebyun No.1,Tapos,Cimanggis Depok 16457: perpustakaan nasional, 2017), 113.

²Panjaitan Farel, *Firman Hidup 68 reformasi dan spiritual dan etis*, (Ed.Seregar asima, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta: 2008), 132.

³Agus Stefanus, *Kepemimpinan Visioner Berdialog Dengan Perubahan*, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2016), 289.

kali, pandangan jangka pendek lebih menjadi prioritas dalam kepemimpinan gereja dari pada memfokuskan pada pertumbuhan rohani jangka panjang⁴.

Kepemimpinan yang berfokus pada visi sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat. Kepemimpinan visioner membantu membimbing jemaat menuju tujuan yang lebih besar dari pada hanya berpusat pada aspek-aspek yang bersifat sementara. Dalam hal ini, peran pendeta sangat mempengaruhi jemaat untuk bertumbuh secara rohani, karena pendeta merupakan pemimpin di dalam gereja sebagai seseorang yang mengerti dan memahami kebutuhan rohani jemaat⁵.

Tindakan pendeta dalam memimpin jemaat dengan visi yang jelas sangat diperlukan agar jemaat memiliki komitmen dan semangat dalam mencapai tujuan rohani jangka panjang. Namun, masih banyak pendeta yang hanya berfokus pada tugas-tugas harian yang lebih teknis, daripada memandang secara holistik dan jangka panjang terhadap pertumbuhan rohani jemaat⁶. Dalam jurnal teologi Wahyuni mengenai pemimpin gereja yang memiliki visi sebagai elemen kunci dalam memajukan misi Tuhan, di mana visi ini tidak hanya menjadi landasan bagi gembala sebagai pemimpin, tetapi juga bagi seluruh jemaat⁷. Kemampuan seorang pendeta untuk

⁴*Ibid*

⁵Masansang Rivo, *Hubungan Karakter Kepemimpinan dan kepemimpinan Visioner Gembala dengan Pertumbuhan Gereja*, (Jurnal: Teologi dan Pelayanan Kristiani, 2020, Vol 2), 248.

⁶*Ibid*

⁷Wahyuni Sry, *Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan*, (Jurnal: Teologi, 2021), 288

mengajarkan dan mengkomunikasikan visi secara efektif dapat membantu memotivasi dan menginspirasi anggota jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan, kepemimpinan visioner mendorong inovasi dalam pengembangan gereja. Seorang pendeta dapat merangsang inovasi dalam berbagai aspek pelayanan dan program gereja untuk mencapai visi tersebut, kemudian koordinasi dan pelaksanaan pendeta memiliki peran penting dalam koordinasi dan pelaksanaan rencana-rencana pengembangan yang diilhami oleh kepemimpinan visioner⁸.

Melalui keterkaitan ini kepemimpinan visioner dan kepemimpinan pendeta bekerja sama untuk membentuk arah dan pertumbuhan yang holistik bagi gereja, memungkinkan jemaat untuk berkembang secara rohani, sosial, dan pelayanan. Seorang pemimpin seperti pendeta dan majelis dalam memimpin gereja yang dipercayakan kepadanya akan berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada jemaatnya agar gereja yang dipimpinnya terus bertumbuh dan berkembang kearah kematangan dan perkembangan yang sejalan dengan kesempurnaan kristus⁹.

Sebagai tubuh kristus yang hidup, gereja harus tetap sehat dan berkembang dengan baik. Karena adanya para pengelola gereja Tuhan perlu

⁸ Talizaro Tafanoa, *Pengaruh Gembala Sidang Dalam Mengajar dan Memotivasi Kaum Muda Untuk Melayani Berdasarkan 1Timotius 41-16 Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Gereja Kemah Injil Indonesia Shalom Kalasan*, (2019), 133

⁹ Masannang Rivo, *Pengaruh Karakter Kepemimpinan dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta di Indonesia di Kota Jayapura*, (Jurnal: Teologi dan Pelayanan Kristiani, 2020), 231

menerapkan prinsip-prinsip Alkitab. Pertumbuhan gereja, baik dalam kualitas maupun kuantitas, adalah kehendak Tuhan. Dia menginginkan agar semua orang datang kepada-Nya, Tuhan memerintahkan kita untuk menyebarkan injil supaya gereja dapat bertumbuh setiap orang percaya harus berperan dalam membangun tubuh Kristus.¹⁰ Menurut McGavran Gereja dapat bertumbuh jika gereja mampu menambahkan individu yang belum mengenal Yesus sebagai jalan keselamatan, membawa mereka dalam persekutuan dan menjadikan mereka anggota gereja yang bertanggungjawab¹¹

Visi pertumbuhan rohani adalah menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan pribadi dan kolektif dalam dimensi spiritual, dalam visi ini setiap anggota jemaat didorong untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan nilai-nilai spiritual, meningkatkan pemahaman akan makna hidup, dan terlibat aktif dalam ibadah dan pelayanan¹². Jemaat yang bertumbuh menjadi tempat penyembuhan, dukungan, dan pemberdayaan, memungkinkan setiap individu untuk mengeksplorasi dan mengaktualisasikan potensi spiritual mereka melalui

¹⁰ Yulian Anouw, "Karakteristik Seorang Gembala Sidang Dan Pertumbuhan Gereja", (Jakarta: CV Ruang Tentor 2010), 22-23.

¹¹Gibbs Eddie, "Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang: Membentuk Dan Memperbaharui Kepemimpinan Yang Mampu Bertahan Dalam Zaman Yang Berubah", ed. Raka Sukma Kurbnia, PT BPK Gunung Mulia (Jakarta: Cv Ruang Tentor, 2010), 81

¹²Brake Andrew, *Visi-Visi Anak Domba*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 109.

pertumbuhan rohani¹³. Pertumbuhan rohani adalah proses untuk menjadi semakin mirip dengan Kristus. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang harus diambil melalui hubungan yang dibangun dengan Tuhan. Langkah-langkah tersebut mencakup memahami Firman Tuhan dengan benar, membawa kita kepada pengenalan yang jujur dan tulus akan Allah dan membawa kita mengenal Tuhan lebih dalam¹⁴. Pertumbuhan rohani dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni pertumbuhan dalam hal kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan rohani secara kualitas adalah perkembangan dan kedalaman spiritual seseorang, ini melibatkan peningkatan dan pemahaman yang bersifat spiritual. Pertumbuhan rohani secara kuantitas merupakan peningkatan atau perkembangan dalam praktik spiritual keagamaan¹⁵. Pertumbuhan rohani biasa juga disebut pertumbuhan iman, pertumbuhan iman merupakan salah satu pertumbuhan gereja, pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan kedewasaan hidup rohani jemaat secara pribadi dalam persekutuan dengan Tuhan. Indikator dari pertumbuhan rohani adalah rasa haus akan Firman Tuhan, karena Firman Tuhan merupakan sumber kehidupan rohani kita, melalui firman tersebut kita akan tumbuh dan mencapai kedalaman iman seperti Kristus

¹³*Ibid*

¹⁴ Ronald W Leight, *Melayani Dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 22.

¹⁵ Nosita, *Memenangkan Peperangan Rohani*, (Jawa Barat: Adap Cv. Adanu Abimata, 2020),

Gereja Toraja Jemaat memiliki anggota Jemaat 152 KK dengan jumlah 571 jiwa, PKB dengan jumlah 130 orang, PWGT dengan jumlah 132 orang, PPGT 106 orang dan SMGT 203 orang. Seiring berjalannya waktu Gereja Toraja Jemaat Pali mengalami perubahan dari segi fisik yaitu pembangunan (gedung gereja dan pastori) dan pengembangan minat dan bakat salah satunya di bidang musik yaitu pemain keyboard dari segi kerohanian secara keseluruhan masih kurang, karena pada kenyataannya dalam Gereja Toraja Jemaat Pali masih ada jemaat yang kurang aktif dalam ibadah khususnya pada ibadah hari minggu, hal ini berpengaruh bagi pembangunan gereja kedepannya dalam menghasilkan gereja yang terus bertumbuh dan berkembang dalam memperluas kerajaan Allah.¹⁶ Jemaat yang dewasa adalah jemaat yang mengalami pembebasan dosa oleh darah kristus dan hidup dalam tujuan prioritas hidupnya, cara berpikirnya dan buah Roh yang di hasilkannya, Jemaat yang rohaninya bertumbuh ditandai dengan mencintai Firman Tuhan dan terus menerus berusaha menjadi serupa dengan kristus, senang beribadah, doa, persekutuan, selalu bertumbuh baik dalam iman dan karakter, kudus dan taat pada Tuhan, inilah merupakan ciri-ciri dari pertumbuhan rohani.¹⁷

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Nosita, *Memenangkan Peperangan Rohani*, (Jawa Barat: Adap Cv.Adanu Abimata, 2020), 3.

Dalam Gereja Toraja Jemaat Pali ditemukan masalah adanya tantangan dalam mencapai pertumbuhan rohani yang optimal. Hal ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti kurangnya disiplin dalam beribadah, yang tercermin dari seringnya keterlambatan hadir pada ibadah hari Minggu, serta ketidakhadiran sebagian jemaat di gereja. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kepemimpinan visioner pendeta untuk mendukung pertumbuhan rohani dengan baik secara kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan pada masalah yang hendak di angkat ada beberapa topik yang membahas tentang kepemimpinan visioner pendeta namun tentunya memiliki perbedaan di dalamnya baik dari segi pendekatan, masalah maupun metode yang digunakan. seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rivo masannang, dengan topik Hubungan Karakter kepemimpinan Visioner Gembala dengan Pertumbuhan Gereja¹⁸, penelitian tersebut berbeda dari segi objek yang berfokus pada hubungan antara karakter kepemimpinan visioner dengan pertumbuhan gereja secara keseluruhan mencakup aspek kuantitatif seperti jumlah jemaat atau fasilitas gereja. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kepemimpinan visioner pendeta dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat, yang menekankan pada aspek kualitatif seperti perkembangan spritual individu jemaat.

¹⁸ Rivo Masannang, *Hubungan Karakter kepemimpinan Visioner Gembala dengan Pertumbuhan Gereja*, (vol.4, Jurnal Teologi dan pelayanan Kristiani , No 4, 2020)

Penelitian lain juga yang di lakukan oleh Sry Wahyuni dengan topik Pemimpin Gereja Visioner pelaku perubahan¹⁹, penelitian ini berfokus pada peran pemimpin gereja sebagai agen perubahan dalam berbagai aspek gereja dan komunitas sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pertumbuhan rohani jemaat melalui kepemimpinan visioner pendeta kemudian dari segi pendekatan penelitian yang di lakukan Sry Wahyuni memiliki pendekatan lebih luas mencakup berbagai aspek perubahan yang di pimpin oleh pimpinan gereja sedangkan dalam penelitian ini memiliki pendekatan lebih spesifik pada kepemimpinan visioner dan dampaknya pada rohani jemaat.

Penelitian terkait, juga pernah di lakukan oleh Dolvy Elvianes dengan topik Membangun komunitas penginjilan yang Dinamis melalui Pemimpin Gereja yang visioner di Gereja Masehi Advent Hari ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19²⁰. Penelitian ini berfokus pada pembangunan komunitas penginjilan yang dinamis di gereja spesifik melalui kepemimpinan visioner, dengan dasar ajaran Matius 28:19. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada peningkatan pertumbuhan rohani jemaat secara umum melalui kepemimpinan visioner pendeta. Perbedaan yang kedua dari segi tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi

¹⁹ Sry Wahyuni, *Pemimpin Gereja Visioner pelaku perubahan*, (vol.2, Jurnal Teologi, no.1,2021)

²⁰ Dolvy Elvianes, *Membangun komunitas penginjilan yang Dinamis melalui Pemimpin Gereja yang visioner di Gereja Masehi Advent Hari ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19*, (Vol.7, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, No.4, 2024)

penginjilan yang dinamis di gereja spesifik, berdasarkan ajaran Alkitab. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas kepemimpinan visioner dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, Penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Analisis Kepemimpinan Visioner Pendeta Untuk meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Pali”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah terhadap kepemimpinan visioner pendeta di gereja toraja jemaat pali dalam meningkatkan pertumbuhan rohani melalui partisipasi jemaat dalam kegiatan Gereja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan adalah bagaimana kepemimpinan visioner Pendeta untuk meningkatkan pertumbuhan Rohani di Gereja Toraja Jemaat Pali?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan penelitian yaitu menganalisis kepemimpinan visioner pendeta untuk meningkatkan pertumbuhan rohani di Gereja Toraja Jemaat Pali.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi sumbangsi bagi mata kuliah Manajemen Visi kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Melalui karya ilmiah ini dapat menambah wawasan baru bagi penulis dalam strata 1 di perguruan tinggi IAKN Toraja.

b. Bagi Pendeta

Penelitian ini dapat membantu para pendeta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep kepemimpinan visioner dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pelayanan Gereja.

c. Bagi Jemaat

Penelitian ini dapat membantu jemaat untuk memahami pentingnya memiliki pemimpin yang memiliki visi jangka panjang dan komitmen untuk pertumbuhan rohani.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mencakup

BAB I Sebagai pendahuluan, yang mencakup latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan susunan isi.

Bab II Sebagai landasan teori yang berisi teori-teori dalam kepemimpinan visioner Pendeta dan pertumbuhan rohani.

Bab III Mencakup penjelasan tentang pendekatan dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, responden, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data serta jadwal penelitian.

Bab VI Mencakup Temuan Penelitian dan Analisis

Bab V Mencakup kesimpulan dan Saran.